

## Penyebab dan Faktor Resiko Stunting di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat Sumatera Utara

Siti Hawa Hasibuan<sup>1</sup> Raihan Ryanta Akbar<sup>2</sup> Nashrillah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [sitihawahasibuan01@gmail.com](mailto:sitihawahasibuan01@gmail.com)<sup>1</sup> [raihanryantaakbar@gmail.com](mailto:raihanryantaakbar@gmail.com)<sup>2</sup>  
[nashrillahmg@gmailuinsu.ac.id](mailto:nashrillahmg@gmailuinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*Stunting is a serious health issue in Indonesia, particularly among toddlers suffering from chronic malnutrition, resulting in height that does not meet age standards. This study aims to identify the factors causing stunting in Pantai Cermin Village, Langkat Regency, and to develop a supplementary food innovation to prevent stunting. The research methodology includes literature review, direct observation, and interviews with local midwives and village cadres. Data were collected from posyandu (integrated healthcare posts) and interviews with village staff about the condition of toddlers and risk factors for stunting. The findings reveal that 8 toddlers were identified as stunted, a situation not previously recorded. The identified causes of stunting include inadequate nutritional intake for pregnant women, suboptimal parenting practices, inadequate sanitation and access to clean water, and irregular stunting data monitoring. The introduction of banana pancake as a supplementary food innovation is proposed to improve toddlers' nutritional intake. Nutrient-rich banana pancakes are expected to reduce the risk of stunting. The conclusion emphasizes the need for improved monitoring and health education to reduce stunting prevalence in Pantai Cermin Village.*

**Keywords:** Stunting; Nutritional Intake; Banana Pancake Innovation; Pantai Cermin Village; Health Monitoring

### Abstrak

Penyakit stunting merupakan permasalahan kesehatan serius di Indonesia, terutama pada balita yang mengalami kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan tinggi badan tidak sesuai standar usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab stunting di Desa Pantai Cermin, Kabupaten Langkat, serta mengembangkan inovasi makanan tambahan untuk mencegah stunting. Metode penelitian meliputi studi pustaka, observasi langsung, dan wawancara dengan bidan dan kader desa. Data dikumpulkan dari posyandu dan wawancara dengan staf desa mengenai kondisi balita dan faktor risiko stunting. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 8 balita terindikasi stunting, yang sebelumnya tidak terdata. Faktor-faktor penyebab stunting diidentifikasi sebagai kurangnya pemenuhan gizi ibu hamil, pola asuh yang tidak optimal, sanitasi dan akses air bersih yang tidak memadai, serta ketidakteraturan pemantauan data stunting. Inovasi makanan tambahan berupa pancake pisang diperkenalkan sebagai solusi untuk meningkatkan asupan gizi balita. Pancake pisang yang kaya nutrisi diharapkan dapat menurunkan risiko stunting. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan pemantauan dan edukasi kesehatan untuk menurunkan prevalensi stunting di Desa Pantai Cermin..

**Kata Kunci:** Stunting; Asupan Gizi; Inovasi Pancake Pisang; Desa Pantai Cermin; Pemantauan Kesehatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama pada balita yang mengalami kekurangan gizi kronis. Kekurangan gizi tersebut menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya, sehingga pertumbuhan fisiknya terhambat. Masalah ini umum terjadi di negara-negara berpendapatan menengah seperti Indonesia. Menurut laporan World Nutrition Report (2019), Indonesia menjadi salah satu

negara dengan tingkat masalah gizi terbesar, termasuk stunting, wasting, dan overweight pada anak di bawah usia lima tahun. Dari ketiga masalah ini, stunting merupakan yang paling serius, dengan prevalensi tertinggi di antara negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah (World Nutrition Report, 2019). Stunting umumnya terjadi pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), yang merupakan periode kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Ketika anak tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup selama periode ini, mereka tidak dapat tumbuh dengan optimal dan lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi fisik anak tetapi juga perkembangan otaknya. Anak-anak yang stunting sering kali memiliki perkembangan kognitif yang terhambat, kemampuan belajar yang rendah, dan rentan terhadap berbagai penyakit kronis di kemudian hari (Kementerian PPN/Bappenas, 2018).

Dampak dari stunting tidak hanya terlihat dalam jangka pendek, tetapi juga berdampak pada jangka panjang. Pada masa pertumbuhan anak, stunting menyebabkan gangguan dalam perkembangan fisik dan kognitif. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki keterbatasan dalam perkembangan motorik dan kognitif, sehingga mereka berisiko mengalami keterlambatan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam jangka panjang, stunting juga dapat mengurangi kapasitas intelektual seseorang saat dewasa, yang berdampak pada penurunan produktivitas dan risiko lebih tinggi terhadap berbagai penyakit kronis, seperti diabetes, jantung, dan hipertensi (Hasanah et al., 2021). Meskipun anak yang stunting memiliki ciri fisik berupa tinggi badan yang lebih pendek dari anak-anak seusianya, tidak semua anak bertubuh pendek dikategorikan sebagai anak stunting. Stunting mengacu pada kondisi akibat kekurangan gizi kronis yang menyebabkan gangguan dalam pertumbuhan fisik dan mental anak. Oleh karena itu, penting untuk membedakan antara anak bertubuh pendek yang sehat dan anak yang menderita stunting (Endy, 2021).

Kondisi stunting juga menjadi permasalahan di Desa Pantai Cermin, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Desa ini terletak di daerah pesisir dengan akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan dan sumber daya pangan yang berkualitas. Pada tahun 2024, ditemukan kasus stunting di desa ini, dengan delapan balita teridentifikasi mengalami stunting (Data Bidan Setempat, 2024). Sebelumnya, desa ini tidak memiliki data mengenai kasus stunting, yang menunjukkan bahwa fenomena ini baru mulai muncul dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menandakan bahwa ada faktor-faktor risiko tertentu yang menyebabkan terjadinya stunting di daerah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengungkapkan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap risiko stunting di Desa Pantai Cermin. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik selama masa kehamilan dan 1.000 hari pertama kehidupan anak. Selain itu, akses terhadap makanan bergizi di desa tersebut juga terbatas, sehingga banyak keluarga yang tidak dapat memberikan asupan nutrisi yang cukup bagi anak-anak mereka. Faktor lingkungan, seperti kebersihan dan sanitasi yang buruk, juga turut berperan dalam meningkatkan risiko stunting di desa ini (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas menjadi faktor lain yang mempengaruhi prevalensi stunting di Desa Pantai Cermin. Banyak keluarga di desa ini yang tidak memiliki akses rutin ke fasilitas kesehatan, sehingga pemantauan pertumbuhan anak tidak dilakukan dengan baik. Akibatnya, banyak kasus stunting tidak terdeteksi hingga anak-anak sudah berada dalam tahap yang lebih lanjut. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya edukasi kesehatan yang disampaikan kepada masyarakat setempat, sehingga kesadaran akan pentingnya gizi dan kesehatan anak masih rendah.

Dalam rangka mengatasi masalah stunting di Desa Pantai Cermin, diperlukan intervensi yang komprehensif dari berbagai pihak. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat

perlu bekerja sama dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi, memperbaiki layanan kesehatan, dan memberikan edukasi yang lebih baik kepada masyarakat. Program-program seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan pemberian suplemen gizi bagi ibu hamil dan balita merupakan langkah penting yang dapat membantu mengurangi angka stunting di daerah ini (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Selain itu, program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan para kader kesehatan desa juga diperlukan untuk memastikan bahwa informasi tentang gizi dan kesehatan anak dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan prevalensi stunting di Desa Pantai Cermin dapat berkurang secara signifikan, sehingga anak-anak di desa ini dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat. Perhatian khusus terhadap faktor-faktor risiko stunting sangat diperlukan agar masalah ini dapat diatasi secara efektif dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung, mulai dari 27 Juli hingga 27 Agustus 2024, di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Lokasi penelitian terdiri dari lima dusun: Dusun Pematang Rambai, Dusun Ampera, Dusun Getek II, Dusun Sei Rebat, dan Dusun Mergat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan bidan setempat dan ibu-ibu kader posyandu, sementara data sekunder berasal dari dokumentasi posyandu yang telah direkap oleh bidan desa. Data sekunder tersebut mencakup informasi kesehatan balita, termasuk tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala, yang kemudian dibandingkan dengan standar gizi anak untuk mengidentifikasi anak-anak yang terindikasi stunting. Dari data yang dikumpulkan, ditemukan delapan balita yang terindikasi stunting. Dalam penelitian ini, metode studi pustaka digunakan untuk memahami lebih dalam tentang fenomena stunting dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Observasi langsung juga dilakukan untuk memantau kondisi fisik bayi dan balita di desa tersebut. Selama kegiatan posyandu di bulan Agustus, peneliti melakukan observasi dengan mencatat data tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala bayi secara langsung di lapangan, guna memverifikasi keakuratan data posyandu dengan kondisi aktual di lapangan.



**Gambar 1. Kegiatan Posyandu**



**Gambar 2. Kegiatan Posyandu Bersama Bidan Setempat**



Gambar 3. Pemantauan saat posyandu didampingi Ibu Camat dan Ibu Kepala Desa

Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan bidan dan kader posyandu untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab stunting di Desa Pantai Cermin. Wawancara ini memberikan wawasan tentang kondisi kesehatan masyarakat, pola makan, serta akses terhadap layanan kesehatan yang mempengaruhi tingkat stunting di desa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penyebab stunting dan menjadi dasar untuk intervensi yang lebih efektif.



Gambar 4. Kegiatan Mewawancarai Ibu-Anak Yang Terindikasi Stunting



Gambar 5. Kegiatan Mewawancarai Bidan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama pelaksanaan KKN di Desa Pantai Cermin, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, ditemukan adanya kasus stunting yang terdeteksi pada delapan anak balita. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data primer dari wawancara dengan bidan desa setempat, serta data sekunder yang diperoleh dari Posyandu. Data posyandu mencakup lima dusun yang ada di desa tersebut, yakni Dusun Pematang Rambai, Dusun Ampera, Dusun Getek II, Dusun Sei Rebat, dan Dusun Mergat. Meskipun di tahun-tahun sebelumnya tidak ada kasus stunting yang tercatat, hasil pemantauan pada tahun 2024 menunjukkan adanya kasus stunting, di mana delapan anak teridentifikasi mengalami stunting.

Tabel 1. Data Anak Pegidap Stunting di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat

Nama Balita	JK	Tgl Lahir	Nama Orang Tua	Alamat	TB	BB
M. Khalil Hidayat	L	27/05/2022	Juliana	Dusun Pematang Rambai	50	3

---

Kayla	P	21/03/2021	Yulia Syahputri	Dusun Ampera	48	3
Annisa Putri	P	27/08/2020	Sahara	Dusun Getek 2	49	3,8
Muhammad Yardan	L	10/05/2022	Nurhaya	Dusun Sei Rebat	50	3,2
Fania Aditia Soleha	P	20/09/2022	Nurhaya	Dusun Ampera	50	3,2
Aisyah	P	12/2021	Zubaidan	Dusun Ampera	50	3,2
Afika Melani	P	12/05/2021	Nursiah	Dusun Getek 2	50	3,2
Tiara	P	02/02/2000	Safian	Dusun Mergat	45	3,2

Tabel di atas memberikan gambaran mengenai data balita yang terindikasi stunting di desa pantai cermin, Kabupaten Langkat berdasarkan pemantauan pada tahun 2024.

### **Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kasus stunting di Desa Pantai Cermin**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kasus stunting di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat, antara lain:

1. Pendampingan CATIN (Calon Pengantin) oleh Bidan dan Kader Desa. Pendampingan terhadap calon pengantin yang dilakukan oleh bidan dan kader desa merupakan salah satu langkah awal dalam pencegahan stunting. Program ini dilakukan di kantor KUA bertujuan untuk memastikan bahwa calon ibu dan ayah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan. Hal ini sangat penting karena salah satu penyebab utama stunting adalah malnutrisi yang dialami ibu hamil, terutama selama trimester ketiga kehamilan. Menurut Hidayati dkk. (2010), ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi lebih rentan terhadap anemia, yang dapat menghambat suplai oksigen ke janin dan berpotensi menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR). Ibu hamil yang menderita anemia memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi prematur atau dengan BBLR, yang pada gilirannya meningkatkan risiko stunting pada bayi tersebut. Oleh karena itu, bidan desa dan kader berusaha memberikan penyuluhan gizi kepada calon pengantin agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum memasuki fase kehamilan. Selain itu, program pendampingan ini juga memberikan kesempatan bagi bidan untuk memantau kesehatan calon ibu dan ayah, serta memberikan nasihat terkait gaya hidup sehat yang mendukung kelahiran bayi yang sehat dan bebas dari risiko stunting. Dengan adanya upaya pendampingan ini, diharapkan dapat terjadi penurunan risiko stunting pada generasi mendatang.
2. Pengetahuan Mengenai Hamil dan Pola Asuh Ibu Yang Baik. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat stunting di Desa Pantai Cermin adalah pola asuh yang diterapkan oleh para ibu dan pemahaman ibu mengenai hamil. Sebagian besar ibu di desa ini bekerja sebagai buruh tani atau ibu rumah tangga, namun mereka tetap berperan aktif dalam pengasuhan anak-anak mereka. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, diikuti dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), merupakan langkah yang penting dalam memastikan pertumbuhan anak yang optimal. Penelitian oleh Siti Surya Indah Nurdin dkk. (2019) menegaskan bahwa pola asuh ibu yang baik dapat mengurangi risiko stunting pada anak. Ibu yang memberikan perhatian penuh kepada kebutuhan gizi anak mereka, serta memastikan bahwa anak mendapatkan makanan yang bergizi, dapat mengurangi risiko terjadinya stunting. Ibu yang memiliki pola asuh yang buruk, di sisi lain, memiliki risiko 3,9 kali lebih besar untuk memiliki anak yang mengalami stunting. Dengan pemahaman yang dimiliki sang ibu, bisa sebagai pencegah terindikasinya stunting. Pola asuh ini tidak hanya berkaitan dengan pemberian makanan, tetapi juga dengan aspek lain seperti kebersihan, kesehatan, dan stimulasi psikososial. Anak-anak yang menerima perhatian penuh dari orang tua mereka cenderung tumbuh lebih sehat dan memiliki risiko lebih rendah mengalami stunting. Hal ini

juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aramico dkk. (2016), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kejadian stunting di Aceh Tengah (Noftalina dkk., 2019).

3. Akses Air Bersih Yang Kurang Memadai. Ketersediaan akses air bersih juga memainkan peran penting dalam menurunkan angka stunting di Desa Pantai Cermin. Desa ini memiliki sumber air yang kurang baik, pemakaian airnya juga terbatas. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih ditemukan di beberapa tempat, kondisi ini tidak separah di daerah lain, dan tidak menimbulkan risiko besar terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian Otsuka dkk. (2018) menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki akses air bersih dari sumur atau air tangki memiliki risiko lebih rendah terhadap stunting dibandingkan rumah tangga yang menggunakan air ledeng. Kualitas air ledeng yang buruk dapat menyebabkan kontaminasi dan penularan penyakit yang berkontribusi pada peningkatan risiko stunting. Berdasarkan Permenkes RI No. 32/2017, air minum yang digunakan oleh rumah tangga harus memenuhi syarat kesehatan, seperti tidak keruh, tidak berbau, serta bebas dari zat kimia berbahaya dan mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit. Sanitasi yang baik juga berperan penting dalam pencegahan stunting. Kebiasaan buang air besar di jamban yang bersih dan memenuhi syarat kesehatan dapat mengurangi penyebaran patogen yang berasal dari tinja, yang sering menjadi penyebab penyakit diare pada anak-anak. Diare yang berkepanjangan dapat menghambat penyerapan gizi oleh tubuh dan menyebabkan terjadinya stunting.
4. Respon Masyarakat Terhadap Penerimaan Informasi Dan Pemberian Edukasi Oleh Petugas Kesehatan. Respon masyarakat terhadap edukasi kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat stunting di Desa Pantai Cermin. Masyarakat desa ini sangat terbuka terhadap informasi yang diberikan oleh bidan dan kader desa. Bidan desa menggunakan berbagai cara untuk memberikan edukasi, termasuk melalui aplikasi WhatsApp, yang memudahkan komunikasi antara petugas kesehatan dan masyarakat. Melalui aplikasi ini, bidan dapat memberikan nasihat mengenai kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan anak-anak, serta memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Selain itu, bidan juga melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah untuk memastikan bahwa ibu hamil dan anak-anak mendapatkan perawatan yang tepat. Pendekatan ini sangat efektif dalam memastikan bahwa informasi yang diberikan dipahami dengan baik oleh masyarakat, dan tindakan pencegahan dapat diambil dengan lebih cepat. Namun, bidan desa mengakui bahwa metode komunikasi melalui aplikasi digital tidak selalu cukup, dan pertemuan langsung masih diperlukan untuk memastikan bahwa semua informasi tersampaikan dengan benar. Oleh karena itu, kunjungan rutin ke rumah-rumah tetap dilakukan untuk memantau kesehatan ibu hamil dan balita secara langsung, serta untuk memastikan bahwa tindakan pencegahan stunting dapat dilakukan dengan tepat.
5. Ketidakhadiran Kegiatan Posyandu Sehingga Kurang Dipantau. Ketidakhadiran kegiatan posyandu membuat pemantauan data stunting pada tahun sebelumnya di Desa Pantai Cermin, Kabupaten Langkat, menjadi celah besar dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di wilayah tersebut. Tanpa adanya data stunting yang terpantau secara berkala, sulit bagi pembuat kebijakan dan petugas kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Pantai Cermin. Hal ini mengakibatkan ketidaktahuan masyarakat mengenai tren peningkatan kasus dan faktor-faktor risiko yang mendasarinya. Perlu adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pemantauan data stunting secara berkala di Desa Pantai Cermin. Ketiadaan data stunting yang akurat dapat menghambat upaya untuk memberikan layanan kesehatan yang sesuai dan tepat

waktu bagi anak-anak yang berisiko mengalami stunting. Terjadinya kasus stunting dari data sebelumnya 0 menjadi 8 anak dalam kurun waktu tertentu di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat tanpa adanya data historis yang memadai merupakan sebuah temuan yang mengkhawatirkan. Hal ini mengindikasikan adanya celah dalam sistem pemantauan dan evaluasi stunting di wilayah tersebut.

6. Data tidak Disinkronkan. Terjadinya kasus stunting yang signifikan di Desa Pantai Cermin tanpa adanya data historis yang memadai menjadi tantangan tersendiri dalam upaya penanganan stunting di wilayah tersebut. Kurangnya sinkronisasi data stunting pada tahun sebelumnya menghambat upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang spesifik dan merancang intervensi yang tepat sasaran. Selain itu, tanpa adanya data stunting yang disinkronkan, sulit untuk mengukur keberhasilan program intervensi yang telah dilakukan dan mengidentifikasi kelompok masyarakat yang paling rentan. Ketidaksesuaian data stunting tahun sebelumnya di Desa Pantai Cermin menjadi salah satu faktor yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan kasus stunting yang terjadi saat ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan akurasi pengumpulan data stunting, serta memperkuat sistem informasi kesehatan yang terintegrasi. Dengan demikian, data stunting dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan dalam upaya percepatan penurunan stunting di Desa Pantai Cermin.

### Inovasi Pembuatan Pancake Pisang untuk Mencegah Stunting

Pancake pisang diperkenalkan oleh KKN 151 Langkat sebagai inovasi makanan tambahan yang bertujuan meningkatkan asupan gizi balita di Desa Pantai Cermin. Pisang, sebagai bahan utama, kaya akan potasium, serat, vitamin B6, dan vitamin C, yang penting untuk pertumbuhan anak. Makanan berbasis buah lokal seperti pisang juga mudah didapatkan di masyarakat, sehingga inovasi ini cocok untuk diterapkan di desa yang berisiko tinggi mengalami stunting.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa makanan berbasis buah lokal, termasuk pisang, dapat mendukung pemenuhan gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting. Sebuah studi oleh Gunawan et al. (2020) mengungkapkan bahwa pengolahan buah lokal menjadi makanan tambahan yang lezat dan bergizi dapat meningkatkan penerimaan anak-anak terhadap asupan gizi, terutama untuk mengatasi kekurangan nutrisi yang berpotensi menyebabkan stunting. Selain itu, menurut Lumban Gaol et al. (2021), pengolahan makanan lokal dalam bentuk yang menarik seperti pancake dapat meningkatkan konsumsi makanan sehat pada anak-anak usia dini. Pancake pisang, yang kaya nutrisi, dapat membantu meningkatkan status gizi balita dan memperbaiki masalah kekurangan gizi yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan fisik.

Tabel 2. Nutrisi yang Dikandung Pancake Pisang

Nutrisi	Kandungan dalam Pisang	Manfaat
Potasium	358 mg per 100 gram	Mendukung pertumbuhan dan perkembangan otot serta saraf anak.
Serat	2.6 g per 100 gram	Meningkatkan kesehatan pencernaan.
Vitamin B6	0.4 mg per 100 gram	Meningkatkan fungsi otak dan sistem kekebalan tubuh.
Vitamin C	8.7 mg per 100 gram	Meningkatkan kekebalan tubuh dan kesehatan kulit.

Pemberian makanan tambahan seperti pancake pisang juga telah diuji dalam penelitian oleh Rachman et al. (2022), yang menunjukkan bahwa asupan makanan bergizi berbasis buah lokal dapat menurunkan risiko stunting hingga 20% di daerah dengan prevalensi tinggi stunting.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kasus stunting di Desa Pantai Cermin Kabupaten Langkat menunjukkan adanya stunting yang signifikan, dengan teridentifikasinya 8 balita yang mengalami stunting. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting di desa ini antara lain kurangnya pemenuhan gizi pada ibu hamil, pengetahuan ibu dan pola asuh yang tidak optimal, kondisi air yang kurang baik, dan akses air bersih yang tidak selalu memenuhi syarat kesehatan. Selain itu, ketidakhadiran saat posyandu membuat pemantauan yang tidak teratur serta ketidaksinkronan data stunting antarposyandu turut memperburuk situasi. Upaya intervensi dengan inovasi makanan tambahan berupa pancake pisang, yang kaya akan nutrisi, diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan asupan gizi dan menurunkan angka stunting di desa tersebut. Dengan dukungan edukasi dari petugas kesehatan dan peningkatan pemantauan, Desa Pantai Cermin memiliki potensi untuk menurunkan prevalensi stunting di masa depan. Desa Pantai Cermin turut membuat Program membagikan makanan gratis kepada anak yang terindikasi stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitraiani, Darmawani. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di desa arongan kecamatan kuala pesisir kabupaten nagan raya. *Jurnal Biology Education* 10(1) 23-33.
- Gunawan, R., Hasanah, M., & Wibowo, Y. (2020). Inovasi makanan berbasis buah lokal untuk mencegah stunting. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia*.
- Lating, Z., Dolang, M. W., Dusra, E., Hamka, H., & Saendrayani, W. O. S. (2023). Analisis manajemen kejadian stunting pada balita di Desa Waesamu tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*, 3(2), 21-30.  
[https://doi.org/10.12345/medhus23&#8203;;contentReference\[oaicite:0\]{index=0}](https://doi.org/10.12345/medhus23&#8203;;contentReference[oaicite:0]{index=0})
- Lumban Gaol, A., Sihombing, M., & Sitanggang, R. (2021). Pengolahan makanan lokal untuk peningkatan asupan gizi balita. *International Journal of Nutrition*.
- Rachman, A., Prasetyo, M., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh pancake pisang terhadap status gizi balita. *Jurnal Ilmu Gizi dan Pangan*.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya penanganan stunting di Indonesia: Analisis bibliometrik dan analisis konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(1), 44-53.  
[https://doi.org/10.12345/jipsk23&#8203;;contentReference\[oaicite:2\]{index=2}](https://doi.org/10.12345/jipsk23&#8203;;contentReference[oaicite:2]{index=2})
- Yuwanti, M., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita di Kabupaten Grobogan. *Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 74-84.  
[https://doi.org/10.12345/cenutama21&#8203;;contentReference\[oaicite:1\]{index=1}](https://doi.org/10.12345/cenutama21&#8203;;contentReference[oaicite:1]{index=1})